

Perkembangan Nilai Ekspor Migas Dan Non Migas

¹Novita Syahriani, ²Muhammad Faishal Yahya, ³Sri Dewi Anggraini, ⁴Tiara Fadhillah, ⁵Sari Wulandari

^{1,2,3,4}Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email: ¹novitasyahriani5@gmail.com, ²faishalyahya567@gmail.com,
³sridewingraini0510@gmail.com, ⁴tiarafadila817@gmail.com,
⁵sariwulandari@umnaw.ac.id

Corresponding Mail Author : novitasyahriani5@gmail.com

Abstract: It can be said that before the 1980s, oil and gas was the prima donna of Indonesia's exports, so that the role of Indonesian oil and gas in International trade was very important. However, the role of oil and gas exports continues to decline. The purpose of this research is to analyze and understand the performance of oil and gas and non-oil and gas exports. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The data source of this research is secondary data. In Indonesia, oil and gas and non-oil and gas are goods exported with the aim of becoming engines of economic growth that greatly affect the Indonesian economy. In the last 5 years, the value of oil and gas and non-oil exports has fluctuated. In 2018 it was 180012.7, in 2019 oil and gas and non-oil and gas exports fell by 167683.0, then fell again by 163191.8 in 2020, in 2021 it rose to 231609.5, and in 2022 where the data is still up to September, namely 219328.8. the export value of oil and gas and non-oil gas experienced unavoidable fluctuations, so that oil and gas and non-oil and gas exports became unstable.

Keyword: *Exposrt, Oil And Gas, Non-Oil And Gas.*

I. Pendahuluan

Saat ini ketergantungan terhadap energy minyak masih sangat drastic, seperti halnya di Negara ini. Namun, meningkatnya permintaan pasokan minyak tersebut tidak diimbangi dengan kapasitas produksi minyak. Bahkan, produktivitas menurun dan sumur-sumur tua yang sebelumnya dianggap tidak memnuhi syarat kini diuji ulang. (Dewanto et al., 2018) Semakin tergantung semua orang yang ada di Negara ini, maka semakin sedikit pula minyak yang tersedia. Akibat ketidakseimbangan antara konsumsi minyak dengan kapasitas produksi yang ada, hal ini mempengaruhi produksi tersebut. Perdagangan interasional ialah alat yang bias meningkatkan jumlah produktif suatu Negara agar tercapai pembangunan ekonomi yang berkualitas tinggi di Negara tersebut dengan mempertimbangkan kepentingan luar negeri dan melihat kekuatan serta kekurangan masing-masing negara. Perdagangan internasional memiliki dua keuntungan, yaitu (1) memungkinkan suatu Negara memperlebar pasar atau produksinya, dan (2) memungkinkan Negara dapat memakai teknologi yang dikembangkan di luar negeri lebih baik daripada yang dikmembangkan di dalam negeri. (Maya Putra & Damanik, 2017) Perdagangan internasional yaitu bagian penting dari perekonomian di setiap Negara dunia. Perdagangan atau pertukaran juga berarti

sebagai proses pertukaran berdasarkan kehendak sukarela kedua belah pihak. Hubungan antara ekspor dan cadangan devisa termasuk dalam kegiatan ekspor menerima sejumlah uang dalam mata uang asing yang disebut devisa. (Wahongon et al., 2022).

Ekspor yaitu salah satu sumber pendapatan nasional yang penting. Pengembangan ekspor merupakan upaya yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan, yang mempengaruhi perkembangan perekonomian nasional. Di Indonesia, migas dan nonmigas merupakan barang yang diekspor dengan tujuan menjadi pelopor pertumbuhan ekonomi yang sangat mempengaruhi perekonomian suatu Negara. (Silaban, 2022) Ekspor adalah sumber utama mata uang negara. Secara garis besar barang ekspor Negara ini terdiri dari dua bagian, yaitu ekspor migas dan nonmigas. Kelompok minyak dan gas terdiri dari minyak, produk minyak dan gas. Kelompok nonmigas meliputi mineral, lemak, dan minyak hewani, mesin, karet, bijih besi, baja, perak, logam, industri makanan, kapas, produk plastic dan plastic, pakaian, produk mesin atau mekanik. Migas dan nonmigas menjadi andalan ekspor dan unggulan migas yang didambakan ialah minyak dan gas bumi sedangkan baja yang banyak diekspor dari segi nonmigas.

Potensi kekuatan ekspor masih terus semakin tinggi seiring menggunakan harga komoditas pada pasar dunia yang masih berkelanjutan kedepannya. Meskipun pengaruh langsungnya diperkirakan relative mini bagi kinerja perdagangan Indonesia. Disamping itu, kenaikan harga komoditas global membawa pengaruh positif dalam ekspor Indonesia khususnya untuk komoditas energi, mineral dan logam dimana Indonesia mengespor pada jumlah yang banyak sebagai akibatnya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa sebelum tahun 1980-an, migas merupakan primadona ekspor Indonesia, sehingga peran migas Indonesia dalam perdagangan internasional sangat penting. Namun, peran ekspor migas terus menurun. Sementara ekspor migas menurun, peran ekspor nonmigas Indonesia justru meningkat. Secara umum, ekspor selain migas dapat diklasifikasikan menjadi tiga sector, yaitu ekspor produk pertanian, ekspor produk manufaktur, dan ekspor produk pertambangan. Ekspor migas dan nonmigas Indonesia memang tidak meningkat drastis, namun setiap tahunnya bias mengalami kenaikan atau penurunan secara drastis.

Ekspor

Perkembangan perekonomian Negara ditandai dengan tumbuhnya angkutan barang baik di dalam maupun luar negeri. Ini adalah salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Negara. Perdagangan ialah salah satu alternative untuk mencapai pembangunan, apalagi jika sudah mencapai taraf internasional yaitu perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional, jual beli disebut transaksi ekspor-impor. Transaksi ekspor-impor ialah sebuah kegiatan jual beli antara pengusaha yang tinggal di Negara yang berbeda.

Ekspor yaitu penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri, dan barang yang dijual tersebut wajib dilaporkan kepada Departemen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan. Ekspor juga diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang dari suatu Negara ke Negara lain. Menurut Murni, ekspor ialah kegiatan ekonomi dimana hasil produksi dalam negeri dijual ke pasar luar negeri. Keunggulan ekspor menurut Sukirno yaitu dapat memperlebar pasar, meningkatkan nilai tukar Negara, membuka lebih luas

lapangan kerja.(Wulandari & Lubis, 2019).

Migas

Minyak bumi dan gas alam (migas) bukan hanya komoditas penting di masa lalu dan saat ini, tetapi juga akan terus berperan sebagai penghasil energy terbesar dunia hingga beberapa decade mendatang. Minyak dan gas dapat dihasilkan melalui proses penambangan, hal ini dikenal dengan industry pertambangan minyak dan gas. Mengingat minyak dan gas bumi ialah sumber daya alam strategis dan komoditas penting yang dikuasai pemerintah dan tidak terbarukan yang berperan penting dalam penyediaan bahan baku industry, pemenuhan kebutuhan energy dalam negeri dan menjadi sumber pendapatan Negara yang penting, pengelolaannya harus seoptimal mungkin agar tercapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang sebesar-besarnya. Migas nasional berperan dalam menjamin ketersediaan dan keamanan sumber daya alam Negara melalui cara dan strategi.(Sesa et al., 2021)

Dalam sejarah pembangunan nasional, migas memiliki peran penting dan strategis. Minyak dan gas bumi juga salah satu sumber energy bagi perekonomian nasional. Sektor migas juga memberikan kontribusi terhadap penerimaan Negara dari pengelolaannya. Ekstraksi minyak dan gas membutuhkan waktu ribuan bahkan jutaan tahun karena sumber daya ala mini tidak dapat diperbarui. Sumber daya mini sering disebut sebagai sumber daya berbagi tetap. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup UU No. 32 Tahun 2009, bahwa keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup harus disiapkan oleh semua pemerintah baik di tingkat nasional ataupun daerah. Perhitungan nilai fisik cadangan migas perlu dilakukan untuk semua system reservoir di lapangan migas, dengan lebih memperhatikan derajat ketidakpastian parameter dalam metode perhitungan teknik, agar nilai fisik sumber daya yang didapatkan lebih tepat.(Nonci et al., 2020)

Saat ini terdapat kesenjangan antara produksi dan penggunaan minyak di Indonesia. Kontraksi produksi yang terus menerus dan pertumbuhan penggunaan yang terus menenus membuat sulit untuk dapat terpenuhi kebutuhan minyak negara. Pada saat yang sama, banyak orang Indonesia yang merasa bahwa Negara ini masih kaya akan minyak. Padahal cadangan minyak Negara hanya sekitar 3-7 miliar barel pada akhir tahun 2014, atau 0,2% dari cadangan minyak dunia. Di sector perminyakan, Negara ini menghadapi masalah ketahanan energy karena volume produksi terus menurun.(Roziqin, 2015).

Non Migas

Ekspor sangat diminati oleh para pengusaha Negara ini. Namun ekspor juga memiliki banyak kendala karena banyak pengusaha yang lebih memilih mengirim barang mentah daripada barang jadi, karena harga ekspor barang mentah sudah cukup tinggi. Ekspor Indonesia hampir tiap tahunnya menunjukkan surplus. Kenaikan nilai ekspor selain migas semakin cepat setiap tahunnya karena kenaikan volume dan harga ekspor di pasar global. Namun demikian, ekspor nonmigas juga memiliki permasalahan karena peminat ekspor nonmigas yang melemah di Negara ini.

Seiring dengan turunnya harga minyak dan gas serta menurunnya kapasitas sumber daya alam berupa minyak dan gas, permasalahan Indonesia yaitu keterbatasan dana untuk pembangunan. Oleh karena itu, solusi pemerintah adalah meningkatkan ekspor nonmigas, meningkatkan nilai tukar, dan meningkatkan lapangan kerja serta

investasi. Pertambangan nonmigas meliputi usaha mencari dan mengambil bahan tambang yang mengandung unsure kimia, mineral dan segala jenis batuan yang terdapat secara alami. Lalu apa saja produk tambang nonmigas itu: Batubara, timah, biji besi, nikel, emas dan tembaga. (Sihombing et al., 2021)

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan memahami tentang Perkembangan nilai ekspor migas dan non migas. Dimana berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu kegiatan investigasi di mana peneliti mengumpulkan data dan menginterpretasikan hasil tanpa angka. Namun begitu, bukan berarti penggunaan angka dalam penelitian kualitatif ini serta merta diperbolehkan. Sumber data penelitian ini ialah data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang didapatkan dari berkas-berkas grafis berupa tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain. (A, 2017).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Sadono Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, apakah terjadi perubahan struktur ekonomi natau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. (Arsyad, Lincoln, 2006).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional berarti (dalam meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. (Iskandar, Putong, 2013).

Pengertian Perdagangan Secara Umum

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya ialah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu ditempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan.

Pengertian perdagangan atau perniagaan dalam Pasal 3 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) adalah membeli barang untuk dijual kembali dalam jumlah banyak atau sedikit, masih berupa bahan atau sudah jadi, atau hanya untuk disewakan pemakaiannya.

Perbuatan perdagangan dalam pasal ini hanya meliputi perbuatan membeli, tidak meliputi perbuatan menjual. Menjual adalah tujuan dari perbuatan membeli, padahal menurut ketentuan Pasal 4 KUHD perbuatan menjual termasuk juga dalam perbuatan perdagangan. (Abdulkadir Muhammad, 2010).

Perbuatan perdagangan dalam Pasal 4 KUHD meliputi:

1. Kegiatan jasa komisi.
2. Jual beli surat berharga.
3. Perbuatan para pedagang, pemimpin bank, bendahara, makelar.

Pengertian Ekspor

Menurut Pasal 1 butir 14 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pengertian ekspor juga dijumpai dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 146/MPP/IV/99 tanggal 22 April 1999 tentang Ketentuan Umum di bidang Ekspor. Secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. (Sadono Sukirono, 2006).

Ekspor Migas

Migas merupakan primadona ekspor Indonesia sebelum pertengahan tahun 1980-an, sehingga peranan minyak bumi dan gas Indonesia sangat menonjol dalam perdagangan internasional. Seiring waktu, peranan ekspor migas terhadap ekspor nasional terus menurun.

Metode Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan memahami tentang Perkembangan nilai ekspor migas dan non migas. Dimana berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu kegiatan investigasi di mana peneliti mengumpulkan data dan menginterpretasikan hasil tanpa angka. Namun begitu, bukan berarti penggunaan angka dalam penelitian kualitatif ini serta merta diperbolehkan. Sumber data penelitian ini ialah data sekunder. Menurut SuharsimiArikunto data sekunder adalah data yang didapatkan dari berkas-berkas grafis berupa tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain.(A, 2017).

III. Hasil Dan Pembahasan

Indonesia menjadi salah satu Negara yang memiliki banyak sektor usaha untuk memenuhi kesejahteraan masyarakatnya, mulai dari jenis sektor usaha pertanian, industry barang konsumsi, keuangan, industry dasar dan kimia, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, usaha perdagangan, jasa dan investasi, serta property dan real estate. Fluktuasi dalam NonMigas sering terjadi di kancah internasional. Yang mana minyak dan gas menjadi salah satu sumber daya tak terbarukan untuk ekonomi.

Untuk menyetarakan nya maka diperlukan adanya inovasi, teknologi, kewirausahaan, industry dan pertanian. Yang akan menjadi salah satu pendukung sumber pendapatan utama dari non migas. Ekonomi masih di dipikul oleh pendapatan NonMigas. Kemajuan dalam perekonomian juga akan terlihat dari sektor migas dan nonmigas.(Babayev, 2019)Arab Saudi adalah salah satu Negara pengekspor minyak terbesar selama priode tahun 1989-2018.(Hasanov et al., 2022) Ekspor migas dan non migas di Indonesia bisa dikatakan mengalami fluktuasi yang mana ada beberapa tahun dalam nilai migas dan nonmigas yang turun naik pertahun. Berikut nilai ekspor migas dan nonmigas dari Badan Pusat Statistis tahun 2000-2022 (September).



Gambar 1. Nilai Ekspor Migas Dan NonMigas (Juta US\$) Priode Tahun 2000-2022 (September)

Dalam gambar terlihat bahwa pada tahun 2000, nilai ekspor migas dan non migas di Indonesia mencapai 62124.0, dan mengalami penurunan pada tahun 2001 yaitu sebesar 56323.1, peningkatan di tahun 2002 hanya sebesar 1% yaitu sebesar 57105.8, menaik drastic ditahun 2003 yaitu mencapai 61034.5, pada tahun 2004 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 71584.6, naik lagi senilai 85659.9 pada tahun 2005, paling drastis naik adalah di tahun 2006 yaitu sebesar 100798.6, tahun 2007 naik lagi berkisar 114101.0, pada tahun 2008 nilai migas dan nonmigas bertambah drastis sebesar 137020.4, lalu mengalami penurunan pada tahun 2009 yaitu senilai 116510.0, dan di tahun 2010 nilai migas dan nonmigas naik jauh sebesar 157779.1, ditahun 2011 semakin jauh lagi yaitu sebesar 302496.6, dan turun drastis pada tahun 2012 yaitu mencapai 190020.3, menurun lagi pada tahun 2013 sebesar 182551.8, dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Ditahun 2014 sebesar 175980.0, pada tahun 2015 yaitu 150366.3, tahun 2016 sebesar 145134.0, lalu naik kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 168828.2, naik lagi menjadi 180012.7 ditahun 2018, pada tahun 2019 ekspor migas dan nonmigas turun yaitu sebesar 167683.0, lalu turun lagi sebesar 163191.8 ditahun 2020, tahun 2021 naik menjadi 231609.5, dan tahun 2022 yang mana data masih sampai September yaitu sebesar 219328.8. Jika kita berpatokan pada gambar diatas maka bisa dikatakan Indonesia dalam hal ekspor nilai Migas dan NonMigas mengalami fluktuasi yang tidak bisa dihindari, sehingga ekspor migas dan nonmigas menjadi tidak stabil.

IV. Kesimpulan

Migas dan nonmigas Indonesia merupakan barang yang diekspor dengan tujuan menjadi pelopor pertumbuhan ekonomi yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Kelompok minyak dan gas bumi terdiri dari minyak mentah, produk minyak bumi dan gas. Kelompok nonmigas meliputi bahan bakar mineral, lemak, dan minyak hewani, bijih besi, baja, dan perak. Selama 5 tahun terakhir, nilai ekspor migas dan nonmigas berfluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar 180012,7, pada tahun 2019 ekspor migas dan nonmigas turun menjadi 167683,0, kemudian kembali menjadi 163191,8 pada tahun 2020, pada tahun 2021 meningkat menjadi 231609,5, dan pada tahun 2022 data tersebut masih pada bulan September 219328,8.

V. Daftar Pustaka

- A, S. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Abdulkadir Muhammad, Hukum perusahaan Indonesia, cet.4, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2010), hlm. 13.
- Arsyad, Lincolyn, Pembangunan Ekonomi... h.12.
- Babayev, B. N. oghlu. (2019). Main Directions of the Non-Oil Export Sector in Azerbaijan. *Problems of Economic Transition*, 61(6), 537–548. <https://doi.org/10.1080/10611991.2019.1823727>
- Badan Pusat Statistik, Analisis Komoditi Ekspor 2011-2017 (Publikasi), (Jakarta : CV. Perdana Putra, 2018), h. 8-9.
- Dewanto, O., Haerudin, N., Geofisika, T., Teknik, F., & Lampung, U. (2018). DAN INTERPRETASI SEISMIK PADA FORMASI TALANG AKAR DAN FORMASI LEMAT DI LAPANGAN “ RF ” CEKUNGAN SUMATERA SELATAN I . PENDAHULUAN Saat ini ketergantungan akan energi minyak bumi masih sangat tinggi , begitu pula di Indonesia . Akan tetapi peningkatan kebut. *Geofisika Eksplorasi*, 2(17).
- Hasanov, F. J., Alkathiri, N., Alshahrani, S. A., & Alyamani, R. (2022). The impact of fiscal policy on non-oil GDP in Saudi Arabia. *Applied Economics*, 54(7), 793–806. <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1966370>
- Iskandar, Putong, Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013) h. 411.
- Maya Putra, M. U., & Damanik, S. (2017). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 245–254. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.381>
- Nonci, R., Fauzi, A., & Thamrin, F. D. (2020). Analisa deskripsi minyak dan gas. *Equilibrium*, 17(2), 44–50. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.ABSTRACT>
- Roziqin. (2015). Post-reform oil sector management in indonesia: analysis of public welfare concept. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*.
- Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan,(Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h.9
- Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h. 202.
- Sesa, Z. A., Hamonangan, B. G., Yuristiannisa, N. R., & Pratama, S. A. P. (2021). Perbandingan Pemanfaatan Industri Migas oleh Perusahaan Minyak dan Gas Nasional Petrobras dan Sinopec. ... *Jurnal Politik Dan ...*, 13(2), 134–148. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/2687%0Ahttp://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/download/2687/1767>.
- Sihombing, M., Sihotang, J., & Purba, M. L. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019. *Journal of Economics and Business*, 02(02), 40–51.
- Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50–59. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/5123%0Ahttps://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/download/5123/3184>.

- Wahongan, G. F., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2022). Analisis Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2001-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 100–111. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42236>.
- Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31–36. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>.